

## PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA MTs SWASTA SEKABUPATEN BENGKULU SELATAN

Budi Hartono<sup>1</sup>, Gustini<sup>2</sup>, M. Arifky Pratama<sup>3</sup>, Pirman Naidi<sup>4</sup>, Iin Permatasari<sup>5</sup>, Yusri<sup>6</sup>  
Pengawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan<sup>1,2</sup>  
MTsN 1 Bengkulu Selatan<sup>3,5</sup>  
MAS Talang Tinggi<sup>4</sup>  
SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan<sup>6</sup>  
Email:<sup>1</sup>[arifkypratama95@gmail.com](mailto:arifkypratama95@gmail.com)

**Abstract:** *The quality of learning is a reflection of school achievement in preparing human resources to face global competition in the world of education. For this reason, a condition is needed that is able to bring change and provide motivation to all personnel in the madrasa to make extra efforts to achieve work effectiveness in accordance with educational goals. The problem in this study is how is the empirical picture of the influence of the performance of madrasa heads and teacher performance on the quality of learning in private MTs in South Bengkulu district. The aim is to find out and analyze the influence of the performance of madrasa heads and teacher performance on the quality of learning in private MTs in the South Bengkulu district. The research method used is an explanatory survey method with a quantitative approach. Samples were taken randomly 50 teachers from a population of 130 teachers. The location of this research was conducted at the South Bengkulu Private MTs. The object of research is the teacher. The results of the study found that (1) The effect of the performance of the madrasah head on the quality of learning was included in the very good category (2) The effect of teacher performance on the quality of learning was very good (3) The effect of the performance of the madrasa head and teacher performance on the quality of learning was very good at 47.6 % and the remaining 52.4% is determined by other factors. Recommendations: For madrasa heads at private MTs in South Bengkulu district; (a) it is necessary to increase/develop activities that can motivate teachers to improve performance, both directly related to learning and with others that can support improving the quality of learning as part of teacher professional development; (b) it is necessary to create a school environment that is open to various changes that occur in society*

**Keywords:** *Madrasa Principal Performance, Teacher Performance, Learning Quality*

**Abstrak:** *Mutu pembelajaran merupakan cerminan prestasi sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu kondisi yang mampu membawa perubahan dan pemberian motivasi kepada seluruh personil yang ada di madrasah untuk melakukan upaya ekstra dalam mencapai efektivitas kerja sesuai dengan tujuan pendidikan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta sekabupaten Bengkulu Selatan. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta sekabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil secara random 50 guru dari populasi sejumlah 130 guru.*

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Bengkulu Selatan. Objek penelitiannya adalah guru. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran termasuk kategori sangat baik (2) Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran termasuk sangat baik (3) Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain. Rekomendasi: Untuk kepala madrasah pada MTs Swasta sekabupaten Bengkulu Selatan; (a) perlu peningkatan/pengembangan kegiatan yang dapat memotivasi pada peningkatan kinerja guru baik yang langsung terkait dengan pembelajaran maupun dengan yang lain yang dapat menunjang pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru; (b) perlu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di Masyarakat.

**Kata kunci:** Kinerja Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran

## Pendahuluan

Di zaman ini pemerintah menghadapi berbagai kendala dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Ketidakmerataan mutu guru di sekolah menjadi alasan utama pemerintah untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas sumber tenaga kependidikan. Hal ini ditempuh karena keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta didik sebagai subjeknya. Proses belajar mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis terhadap kegiatan belajar-mengajar yang juga harus didukung dengan upaya pendayagunaan

sumber belajar. Kelemahan terbesar dari lembaga lembaga pendidikan dan pembelajaran kita, karena pendidikan tidak memiliki basis pengembangan budaya yang jelas. Lembaga pendidikan kita hanya dikembangkan berdasarkan model ekonomi untuk menghasilkan /membudaya manusia pekerja yang sudah disetel menurut tata nilai ekonomi yang berlatar (kapitalistik), sehingga tidak mengherankan bila keluaran pendidikan kita menjadi manusia pencari kerja dan tidak tidak berdaya, bukan manusia kreatif pencipta keterkaitan kesejahteraan dalam siklus rangkaian manfaat yang seharusnya menjadi hal yang paling esensial dalam pendidikan dan pembelajaran (Abduruohman dkk, 2022).

Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala madrasah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala madrasah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. Pemimpin yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantarkan warga madrasah, memberi tauladan dan memotivasi terutama

peserta didik, guru dan warga madrasah lainnya, sehingga berhasil meraih prestasi melebihi dirinya (Krestini dkk, 2023).

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru (Darmansah, 2022). Menurut Anggraeni & Affane (2022) Guru adalah figur atau tokoh yang dijadikan panutan dalam setiap kegiatan, dalam istilah jawa guru adalah seseorang yang patut ditiru. Makanya ada pepatah: guru pipis berdiri, murid pipis lari. Nampaknya istilah dan idiom tersebut tidak dilebih-lebihkan, karena karakter seorang guru adalah seseorang yang menjadi teladan bagi siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam mendukung kinerja guru perlu dukungan kompetensi guru yang profesional. Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu: pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi dan penguasaan akademik (Siahaan dkk, 2022).

Manajemen madrasah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi, ia harus dapat mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien, pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) madrasah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun lokal institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang

berhasil dicapai oleh madrasah, Kepala madrasah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang telah dirumuskan. Agar madrasah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala madrasah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberi motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan inovasi (Utama dkk, 2022).

Secara umum rendahnya mutu pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal sekolah maupun eksternal. Faktor internal meliputi sikap negatif dalam belajar dan motivasi belajar masih rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru dan penggunaan media/alat peraga pembelajaran yang belum maksimal (Fitriyani dkk, 2023).

Supriyadi (2023) menilai bahwa rendahnya kompetensi guru dapat disebabkan karena beberapa hal antara lain: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2) rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3) pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat, (4) masih belum smooth-nya perbedaan tentang proporsi, materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5) masih belum berfungsinya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal

meningkatkan profesionalisme anggotanya. Sedangkan Yanto & Supriyanto (2023) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru yakni, pertama, masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada. Kedua, Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi negeri dan swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan. Ketiga, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Atas Pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey penjelasan (explanatory survey method) dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan koefisien korelasi antara variabel kinerja kepala

sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah, kinerja guru secara langsung berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan.

### Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pembelajaran Pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala madrasah ( $X_1$ ) terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan ( $Y$ ). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja kepala madrasah, akan diikuti oleh meningkatnya perubahan mutu pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 25.750 + 0.186X_1$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja kepala madrasah ( $X_1$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel kinerja kepala madrasah sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pembelajaran akan berubah sebesar 0.186 satuan pada arah yang sama. Dari perhitungan korelasi antara variabel kinerja kepala madrasah ( $X_1$ ) dengan mutu pembelajaran ( $Y$ ) tergolong baik yaitu sebesar 0,626. ini menunjukkan antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang berarti, meskipun korelasinya tergolong baik. Secara empiris, hasil penelitian

menginformasikan bahwa kinerja kepala madrasah yang dicerminkan oleh tiga dimensi yaitu, (1) kemampuan, (2) komitmen, (3) motivasi, berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar 13,2%.

### **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Terhadap Mutu Pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru (X<sub>2</sub>) terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar kinerja guru, akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $13.405 + 0.549X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja guru (X<sub>2</sub>) dengan mutu pembelajaran (Y) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel kinerja guru sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pembelajaran akan berubah sebesar 0.549 satuan pada arah yang sama. Dari perhitungan korelasi antara variabel kinerja guru (X<sub>2</sub>) dengan mutu pembelajaran (Y) tergolong sedang yaitu sebesar 0,670. ini menunjukkan antara variabel X<sub>2</sub> dan variabel Y memiliki hubungan yang berarti, meskipun korelasinya tergolong sedang. Secara empiris, hasil penelitian menginformasikan bahwa kinerja guru yang dicerminkan oleh empat dimensi

seperti yang di ungkapkan Indriyani & Hariyatmi (2023) Pada hakikatnya seorang guru memiliki kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan, adalah sebesar 48,7 %.

Berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kinerja guru dan mutu pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi berikut ini. *Pertama*, kinerja guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pembelajaran. *Kedua*, salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi serta pengarahan yang baik khususnya dalam hal kinerja guru. *Ketiga*, temuan ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyebutkan bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi seseorang atau individu dalam hal ini motif kinerja guru.

### **Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Secara Bersama-sama Terhadap Mutu pembelajaran**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala madrasah (X<sub>1</sub>) dan kinerja guru (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja kepala madrasah dan kinerja guru maka akan semakin baik pula kontribusi terhadap mutu pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 13.731 + 0.012X_1 + 0.703X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat

diinterpretasikan bahwa jika variabel kinerja kepala madrasah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) dengan mutu pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kinerja kepala madrasah dan kinerja guru sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pembelajaran akan berubah sebesar 0.012 satuan X1 dan 0.703 satuan X2 pada arah yang sama.

Dari perhitungan korelasi antara kinerja kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2) dengan mutu pembelajaran (Y) tergolong sedang yaitu sebesar 0.626 ini menunjukkan antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y memiliki hubungan yang berarti meskipun korelasinya tergolong sedang.

Secara empiris hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kinerja kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 56,6%.

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kinerja kepala madrasah dan variabel kinerja guru secara bersama dengan mutu pembelajaran, hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi berikut. *Pertama*, kinerja kepala madrasah dan variabel kinerja guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pembelajaran. *Kedua*, untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran yang baik antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan

kinerja kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan guru, sekolah dan orang tua. Ketiga, temuan ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyebutkan bahwa mutu (kualitas) menjadi pertimbangan yang mendasar bagi sistem pendidikan Indonesia. Selama bertahun-tahun sistem pendidikan yang terpusat telah menghancurkan sistem. Pada era otonomi, paradigma baru dalam dunia pendidikan telah muncul. Meningkatkan dan meraih kualitas yang tinggi dalam sistem pendidikan menjadi tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan. Karenanya konsep-konsep mutu (kualitas) dalam dunia bisnis dapat diterapkan. Salah satu konsep tentang mutu (kualitas) dalam dunia bisnis yang bisa diterapkan adalah *Total Quality Management*. Penerapan dari konsep ini di lembaga pendidikan memerlukan komitmen total dari seluruh sivitas akademis.

Masalah mutu pembelajaran merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pembelajaran pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan

nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain (Nornianti, 2023). Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan, analisis, dan pembahasan terhadap masalah penelitian penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut;

Kinerja kepala madrasah pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa kepala madrasah sudah memperlihatkan kinerja yang optimal baik aspek kemampuan, komitmen, dan motivasi sehingga dapat mengantar warga madrasah terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya.

Kinerja guru pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa guru sudah memiliki kinerja yang tinggi pada aspek kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini berimplikasi pada mutu pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Mutu pembelajaran pada MTs Swasta Sekabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang dominan dalam keberhasilan proses dan hasil belajar adalah kinerja pendidik. Pendidik sebagai motor penggerak utama proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan manajemen proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.

Kinerja kepala madrasah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja kepala madrasah secara langsung terhadap mutu pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik potensinya. Dimensi kinerja kepala madrasah yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah aspek kemampuan dan motivasi. Kinerja kepala madrasah yang diukur oleh mutu pembelajaran madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran madrasah. Artinya tinggi rendahnya tingkat mutu pembelajaran madrasah dijelaskan oleh kinerja kepala madrasah. Besarnya kontribusi kepala madrasah yang secara langsung berkontribusi terhadap mutu pembelajaran madrasah sebesar 13,2%. Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Besarnya pengaruh kinerja guru secara langsung terhadap mutu

pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik. Dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru yang diukur oleh mutu pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran. Artinya tinggi rendahnya tingkat mutu pembelajaran dijelaskan oleh kinerja guru. Besarnya kinerja guru yang secara langsung berkontribusi terhadap mutu pembelajaran adalah sebesar 56,6%. Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Secara simultan kinerja kepala madrasah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sisanya merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa kinerja kepala madrasah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran.

## Referensi

Abdurohman, M., Supardi, S., & Qurtubi, A. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dan Mutu Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Smk Se-Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *MANAJERIAL: Jurnal*

*Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 135-143.

Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234-239.

Darmansah, T. (2022). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 2(1), 11-21.

Fitriyani, I., Astuti, E. P., & Nugraheni, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Geometri Materi Bangun Datar pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 163-174.

Indriyani, A. E., & Hariyatmi, H. (2023). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Biologi SMA Kelas X di Kabupaten Sragen dalam Menyusun Modul Ajar Tahun Ajaran 2022/2023. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1).

Kristini, A., Purnami, A. S., & Mulyono, R. (2023). Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berasaskan Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Di Gugus 2 Nanggulan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 189-197.

Norniati, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375-383.

Siahaan, A., Lubis, A. A., Sitorus, C. M., Fatimah, T., & Zebua, V. F. (2022).

Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Laboratorium UINSU Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11143-11150.

Supriyadi, S. (2023). Improving Teacher Performance In Learning Management Through Teaching Supervision At Sd Negeri 1 Ngasinan, Ponorogo District. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50-64.

Utama, W. W., Kuswarno, E., & Radjamansyah, R. (2022). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP BPI dan SMP Pasundan 1 Kota Bandung. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 752-760.

Yanto, Y., & Supriyanto, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Pendidikan Era Global (Studi di Pondok Pesantren Darul Amal Karanganyar). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 849-856.